

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah¹

- a. Nama Sekolah : MI Assanabil Banjarmasin
- b. NPSN : 111263710058
- c. NPWP : 70.079.498.5731.000
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Alamat
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarmasin
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - 4) Kelurahan : Alalak Utara
 - 5) Jalan : Jl. Tembus Perumnas RT. 40, No. 77 Kayu
Tangi
 - 6) Kode pos : 70125
 - 7) No. HP : 08128661161

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang terkenal agamis,

¹ Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, 28 Mei 2021

oleh karena itu tentunya orang tua akan memilih sekolah yang pendidikannya tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga dalam bidang agama. Selain itu juga, untuk mencetak generasi penurus-penerus yang mahir membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka diperlukan suatu wadah untuk mengayominya, salah satunya adalah lewat lembaga pendidikan Islam. Berhubung di Banjarmasin ini belum ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak dalam bidang tahfiz Al-Qur'an, maka saat itu terlintas dalam benak bapak Johansyah dan istri beliau Hernawati, untuk mendirikan sekolah tahfiz yang tidak hanya bergerak dalam bidang agama namun juga umum. Pada tanggal 14 April 2014, didirikanlah sebuah yayasan Assanabil tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak di bidang umum dan tahfiz Al-Qur'an yang bertempat di Jl. Tembus Perumnas. Pada saat itu diketahui bahwa jumlah siswa yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah siswa dan tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah siswa 177 orang dan pengajar 17 orang.

3. Keadaan Pengajar

Jumlah pengajar/ustadzah di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil berjumlah 12 orang, dan 2 orang tata usaha. Dari 12 orang tersebut agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel I

Data Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H.M. Johansyah	Kepala Madrasah	S1

2	Dra. Hj. Hernawati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Nurul	Wali Kelas I Akhwat	S1
4	Inayah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
5	Anisa	Wali Kelas II Akhawat	S1
6	Nurul Huda	Asisiten Wali Kelas II Akhwat	S1
7	Rapi'ah	Wali Kelas III Akhawat	S1
8	Anita	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	S1
9	Nur Aida	Wali Kelas IV Akhwat	S1
10	Siti Sofi'ah	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
11	Halimah	Wali Kelas IV Akhwat	S1
12	Nur Annisa	Asisiten Wali Kelas V Akhwat	S1
13	Yulida	Wali Kelas VI Akhwat	S1
14	Juwairiyah	Asisiten Wali Kelas VI Akhwat	S1

4. Keadaan Siswa

Pada MI Assanabil Banjarmasin antara siswa laki-laki dan siswa

perempuan di tempatkan pada kelas yang berbeda. Siswa laki-laki kelas A dan siswa perempuan kelas B dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah siswa kelas VI B sebanyak 24 orang. Berikut adalah tabel nama-nama siswa kelas VI B MI Assanabil Banjarmasin.

Tabel II
Daftar Nama-Nama Berikut Adalah Tabel Nama-Nama Siswa Kelas VI B MI Assanabil Banjarmasin.

No	Nama	No	Nama
1	Aziza Fawwaziru Q	13	Marsha pratiwi
2	Apriyanti	14	Mariatul qibtiah
3	Afiqah Nafisa	15	Nazla ahla urrahmah
4	Azwaiya Putri	16	Nabila hasna
5	Ammara ikrima	17	Nayla ghaida hasna
6	Almira fahmida n	18	Nayfa ghafira hasna
7	Citra nabila	19	Nadila masyila putrid
8	Fatimah azzahra	20	Nur annisa afifah
9	Gadis nisrin amrita	21	Nurlaili rahma f
10	Hayatun nazwa	22	Qanita nayla mona
11	Muthiya sholeha	23	Siti Zahra al fatah
12	Shinta khairunnisa		

5. Sarana dan Prasarana

Tabel III
Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor		
	Printer	2 buah	Baik
	Komputer	2 buah	Baik
	LCD	1 buah	Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan		
	Kelas	8	Baik
	Ruang guru	Buah	Baik
	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
	Musholla	1 buah	Baik
	Dapur	1 buah	Baik
	WC	1 buah	Baik
	4 buah		

6. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Meluluskan siswa-siswi yang hafiz Al-Qur'an, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

Menjadi lembaga yang maju dan bermutu dengan melakukan:

- 1) Pembinaan intensif untuk meluluskan generasi yang hafiz Al-Qur'an;

- 2) Menciptakan komunikasi qurani dan keilmuan sejak dini agar berkarakter dan mandiri;
- 3) Pembelajaran berdasarkan Standar Pendidikan Nasional (SPN);
- 4) Pengembangan kemampuan siswa berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Menciptakan anak didik yang mengenal agama Islam, menjalankan pelajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga, dan Negara.

B. Gambaran Umum Kegiatan Tahfiz Alquran di Madrasah Ibtidaiyah

Assanabil Banjarmasin

- 1. Waktu Pelaksanaan** : Dari Senin sampai Jum`at jam 08.00 – 09.00 pagi dan 13.00-14.00 siang.
- 2. Jumlah Pengajar** : 2 orang (1 guru kelas dan 1 asisten)
- 3. Proses Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

a. Kegiatan Awal

Setelah salat dhuha semua siswa langsung mengambil Alquran dan menghafal surah/ayat-ayat yang akan mereka hafal dengan membacanya secara berulang-ulang hingga mereka ingat. Jika siswa kesulitan membaca ayat Alquran yang akan dihafal, maka ustadzah membacakannya terlebih dahulu dan siswa yang kesulitan tersebut memperharhatikannya.

Semua siswa sangat fokus untuk menghafal, sebagian dari mereka ada

yang berabaur dengan teman-teman ketika proses menghafal, namun ada juga siswi yang mengasingkan diri/menjauh dari teman-temanya dengan duduk di pojok-pojok ruangan.

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa merasa sudah hafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada ustadzah satu persatu secara bergantian, sambil menunggu gilirannya sebagian siswa ada yang mencoba menyetorkan kepada temannya, dan sebagiannya lagi ada yang masih fokus menghafal. Saat mensyetorkan hafalannya, ustadzah sambil mentahsinkan bacaan siswi yang salah/kurang fasih dan membantu mengingatkan siswi jika ada ayat yang mereka lupa ketika setoran. Setelah siswa selesai setoran, ustadzah mencatat hasil hafalannya dengan melihat ayat terakhir yang dihafalnya dan menuliskannya di buku prestasi hafalan siswi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan membaca doa senandung Alquran bersama. Setelah itu ustadzah mengingatkan siswa untuk menghafal lanjutan ayat yang dihafalnya di rumah.

C. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang peneliti dapat berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan ketika peneliti melakukan riset. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk naratif

tentang penanaman karakter religiositas melalui program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin.

Sekolah MI Assanabil Banjarmasin menerapkan kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, yang masing-masing kelas berjumlah 1 kelas. Dalam penelitian ini, hanya bermaksud pada penelitian kelas peserta didik perempuan yaitu kelas VI B atau kelas perempuan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 April sampai dengan 22 Juni. Berikut ini akan penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penanaman karakter religiositas melalui program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin.

1. Penanaman karakter religiositas siswa di MI Assanabil Banjarmasin

Dalam penanaman karakter siswa di sekolah kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan karakter melalui program tahfiz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahfiz Al-Qur'an

1) Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an

Perencanaan dalam program tahfiz Al-Qur'an MI Assanabil berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah selaku wali kelas sekaligus pengajar tahfiz terkait perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut:²

“Pada program tahfiz tidak ada perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus, tetapi kami menggunakan target, yang mana setiap hari siswa harus menghafalkan satu halaman, setengah semester siswa harus

² Ustadzah Yulida

menghafalkan setengah juz dan setiap akhir tahun siswa harus menghafalkan minimal satu juz Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Assanabil Banjarmasin Ustadz Drs. H. M Johansyah, bahwa MI Assanabil Banjarmasin memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan, utamanya dalam penanaman karakter siswa religius yang beradab dan berakhlak mulia. MI Assanabil Banjarmasin adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar selama 6 tahun secara terpadu, antara pendidikan umum dan pendidikan islam dengan sistem pembelajaran *full day school*.

Dalam membentuk prilaku yang baik perlu adanya penanaman karakter, karena mengembangkan karakter religius merupakan bentuk upaya yang diberikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian dan mewadahi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ustadz:³

“kegiatan tahfiz Al-Qur'an merupakan suatu bentuk dari pembentukan karakter sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia agar siswa memiliki jiwa karakter serta religius yang baik dimanapun ia berada.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:⁴

“Sekolah ini sudah berdiri dari tahun 2013 dan tujuan dari didirikannya sekolah ini ingin menanamkan karakter yang baik untuk anak, maka dari itu terbentuklah program tahfiz Al-Qur'an sebagai kebiasaan yang baik untuk anak dalam proses pembentukan karakter yang baik.

2) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an

³Ustadz Johansyah, 27 April, 2021

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Hernawati, 26 April 2021

Pelaksanaan kegiatan program tahfiz Al-Qur'an sebagai penanaman karakter pada siswa yang ada di MI Assanabil kelas VI sebagai berikut:

Kegiatan awal, Setelah melaksanakan salat dhuha pada jam 08.00 pagi, dan begitu pula setelah melaksanakan salat dzuhur semua siswa langsung mengambil Al-Qur'an dan menghafal surah atau ayat-ayat yang akan mereka hafal dengan membacanya secara berulang-ulang sehingga mereka ingat. Setiap siswa ditekankan ustadzah untuk mengambil air wudhu sebelumnya jika wudhu mereka batal. Selain siswa, ustadzah juga ikut menghafal, hal ini sebagai contoh bagi siswi-siswinya untuk selalu giat dalam menghafal. Jika siswa kesulitan membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, maka ustadzah membacakannya terlebih dahulu dan siswa yang kesulitan tersebut memperhatikannya.⁵

Sebagai mana yang dikemukakan Ustadzah Juwairiyah tentang cara yang dilakukan untuk menerapkan karakter religiositas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.⁶

”Dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an siswa dilatih secara tidak langsung dengan memberikan contoh perilaku dalam pembiasaan, ustadzah memberikan contoh cara menghafal dengan latihan setiap hari.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Nabila Hasna seorang siswa kelas VI:

“Biasanya ustadzah memberikan keteladanan kepada kami melalui nasehat dan perilaku yang baik. Ustadzah juga selalu memberikan semangat dan ceramah setelah salat.

Pembelajaran dimulai dengan ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan berdoa yang dipimpin oleh ustadzah kemudian diikuti oleh siswa

⁵ Observasi 26 April, 2021

⁶ Wawancara Ustadzah Juwairiyah, 27 April 2021

bersama-sama. Selanjutnya ustadzah memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi tersebut berupa kelebihan dan keuntungan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an di antaranya orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal ini sesuai dengan wawancara wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:⁷

“Pada pembelajaran ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terdapat nilai yang di dalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Karena dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan membaca dan menyetorkan hafalan, akan tetapi juga diadakan pengkajian makna atau kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca, sehingga selain menambah wawasan bagi peserta didik, Ustadzah dapat menanamkan karakter yang religius melalui kajian makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya dibekali dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan kaidah bacaan, tetapi mereka juga diberikan pemahaman mengenai karakter religius yang baik, yang telah tercantum di dalam kitab suci Al-Qur'an. Sehingga hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik juga sebagai wadah dalam penanaman karakter yang baik dan tentunya menjadi pondasi karakter di dunia islam, karena Al-Quran merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengukuhkan keimanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, Setelah siswa merasa sudah hafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada ustadzah satu persatu secara bergantian, sambil menunggu

⁷ Wawancara Ustadzah Hernawati, 26 April 2021

gilirannya sebagian siswa ada yang mencoba menyetorkan kepada temannya, dan sebagiannya lagi ada yang masih fokus menghafal. Saat menyetorkan hafalannya, ustadzah sambil mentahsinkan bacaan siswa yang salah atau kurang fasih dan membantu mengingatkan siswa jika ada ayat yang mereka lupa ketika setoran. Setelah siswa selesai setoran, ustadzah mencatat hasil hafalannya dengan melihat ayat terakhir yang dihafalnya dan menulisnya di buku prestasi hafalan siswa.⁸

Sebagaimana yang dikatakan ustadzah saat wawancara:⁹

“Biasanya dalam pembelajaran ketika proses belajar mengajar di dalam kelas selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam menghafal, mengingatkan hafalan yang terlupa, dan biasanya juga sekaligus menasehati mereka agar tidak lalai terhadap hafalannya, bisa juga diberikan melalui ceramah agama atau kultum.”

Untuk itu, dalam proses penanaman karakter religius membutuhkan guru yang bisa membimbing bukan hanya sebagai ustadz dan ustadzah tapi juga bisa dikagumi supaya anak-anak senang belajar, sehingga guru bisa dijadikan contoh yang baik dan teladan bagi siswa-siswanya.

Kegiatan penutup, kegiatan ini ditutup dengan membaca sholawat sebanyak 7 kali yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa senandung Al-Qur'an bersama. Setelah itu ustadzah mengingatkan siswa untuk menghafal lanjutan ayat yang di hafalnya di rumah. Setelah selesai kegiatan tahfiz Al-Qur'an siswa bersalaman dengan guru tahfiz Al-Qur'an dan langsung mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran di kelas.¹⁰

Program pembiasaan yang dirancang sekolah mulai dari sebelum hingga

⁸ Observasi, 27 April, 2021

⁹ Wawancara Ustadzah Juwairiyah, 27 April, 2021

¹⁰ Observasi, 26 April 2021

selesai kegiatan tahfiz Al-Qur'an memiliki tujuan dan maksud tertentu sehingga akan membentuk karakter yang baik.

3) Evaluasi tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Juwairiyah mengenai evaluasi tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin:

“Evaluasi dilaksanakan setiap akhir ulangan semester, biasanya menggunakan metode sambung ayat. Sebelum kegiatan biasanya mereka diberikan waktu terlebih dahulu untuk mempersiapkan hafalan mereka yang telah dihafalkan selama satu semester ini. Yang dinilai pada saat evaluasi ini adalah tajwid, kekuatan hafalan, dan adab mereka ketika menghafal Al-Qur'an”

Pada tahap ini, sebelum evaluasi ustadzah memberikan waktu kurang lebih selama 30 menit kemudian memerintahkan para siswa untuk mengulang-ulang hafalan terlebih dahulu. Selanjutnya siswa bergilir untuk maju satu persatu ke depan ustadzah. Evaluasi tahfiz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan sambung ayat yaitu ustadzah membacakan potongan ayat dan siswa melanjutkan bacaan ustadzah. Kegiatan sambung ayat ini dilakukan sebanyak lima kali pada setiap siswa. Adapun nilai dalam evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah tajwid, kekuatan hafalan, dan akhlak ketika menghafal Al-Qur'an.

b. Karakter religiositas yang ditanamkan melalui program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah:

“Dengan kegiatan wajib menghafal Al-Qur'an maka siswa lama-lama akan terbiasa membaca Al-Qur'an secara terus-menerus, karena membaca Al-Qur'an merupakan anjuran dari syari'at agama sehingga siapa saja yang mengekalkannya akan menumbuhkan nilai-nilai baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Juwairiyah tentang karakter religiositas seperti saja yang di tanamkan kepada peserta didik:

“Biasanya sebelum melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur’an para siswa wajib melaksanakan salat dhuha terlebih dahulu, kemudian mereka selalu diajarkan untuk berwudu dan berdoa sebelum menghafal Al-Qur’an juga berdoa sesudah menghafalkan Al-Qur’an.

Dari hasil observasi peneliti karakter religiositas yang ditanamkan selama dilaksanakannya program tahfiz Al-Qur’an meliputi nilai ibadah, yaitu nilai karakter religiositas, dalam program tahfiz Al-Qur’an ini tercermin dalam beberapa tindakan seperti membaca Al-Qur’an, membaca doa sebelum dan sesudah menghafalkan Al-Qur’an, melaksanakan salat dhuha sebelum menghafalkan Al-Qur’an, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur’an. dan ketika pelaksanaan setor hafalan siswa juga diperintahkan untuk menjaga adab seperti santun berbicara dan berperilaku karena adab tersebut termasuk penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VI Assanabil Banjarmasin.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religiositas siswa di MI Assanabil Banjarmasin

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Ustadzah Hj. Hernawati, guru kelas ustadzah Yulida dan guru pendamping Tahfiz Ustadzah Juwairiyah:

- 1) Menurut ustadzah H.Hernawati adalah dukungan orang tua dan tentunya pengaruh dari guru yang professional dalam menanamkan dan membentuk karakter yang religius.

- 2) Menurut ustadzah Yulida adalah pembelajaran yang setiap hari di laksanakan hingga membekas dan menjadi kebiasaan para siswa di MI Assanabil Banjarmasin.
- 3) Faktor pendukung dari Ustadzah Juwairiyah adalah dengan seringnya para Ustadzah memberikan pengajian dan nasehat serta memberikan contoh langsung kepada para siswa.

b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ustadzah Hj. Hernawati, guru kelas ustadzah Yulida, dan Pengajar Tahfiz Ustadzah Juwairiyah:

- 1) Menurut Ustadzah Hj. Hernawati adalah faktor kebiasaan yang dibawa dari rumah yang tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah seperti hp serta alat media sekarang yang serba canggih, dan disalah gunakan anak zaman sekarang.
- 2) Menurut Ustadzah Yulida adalah lingkungan sekitar, dalam artian ketika dia pulang pengaruhnya sangat luar biasa, karena saat mereka pulang mereka bisa berteman dengan siapapun, ditakutkan mereka salah dalam pergaulan karena sangat berdampak pada siswa tersebut.
- 3) Menurut Ustadzah Juwairiyah adalah faktor lingkungan yang mana mereka terlalu sibuk bermain sehingga mereka terlupa akan hafalannya.

D. Analisis Data

Setelah dipaparkan data hasil penelitian pada Bab IV, maka penulis akan memberikan analisis bagaimana penanaman karakter religiositas di MI Assanabil Banjarmasin. Bentuk penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka atau perhitungan. Data yang berasal dari wawancara, naskah, dokumen, catatan lapangan dan sebagainya kemudian dipaparkan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap realitas atau kenyataan yang ada dilapangan.

Dari data Bab IV ini penulis dapat mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana penanaman karakter religiositas melalui program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin.

1. Penanaman karakter religiositas siswa di MI Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan hasil yang penulis temukan di lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas adalah langkah awal proses penanaman karakter religius pada siswa.

a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahfiz Al-Qur'an

1) Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an

Pada program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin tidak memiliki RPP atau silabus. Namun kegiatan tahfiz merupakan program yang wajib diikuti oleh siswa MI Assanabil Banjarmasin. Tahfiz Al-Qur'an juga merupakan syarat kelulusan para siswa, setiap siswa yang akan lulus wajib

memiliki hafalan sesuai dengan yang sudah ditargetkan dalam program tahfiz Al-Qur'an.

2) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan penyajian data yang telah di kemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan awal

Setelah seluruh siswa selesai melaksanakan salat dhuha berjamaah mereka langsung mengambil Al-Qur'an untuk bersiap menghafal dan menyetorkan hafalannya, pada kegiatan ini ustadzah telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa memulai dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa dan diikuti oleh siswa bersama-sama. Selanjutnya ustadzah memberikan ceramah bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa menjauhkan dirinya dari sifat sombong, iri hati, dengki, riya, dan sifat-sifat buruk lainnya. Ustadzah juga memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara memberitahukan kelebihan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana menurut Jalaluddin Adurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya, *Jami'us Shogir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an menyampaikan hadis dari Annas Bin Malik, yaitu: "sesungguhnya Allah Swt. mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan".¹¹ Dengan demikian, Para siswa selalu dididik

¹¹Muhammad Zainuddin, "Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016, h. 12.

dengan pengetahuan yang positif dengan mengetahui kelebihan menghafalkan Al-Qur'an karakter religius siswa terbentuk melalui pembiasaan yang positif.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini para siswa di arahkan untuk menghafalkan ayat per-ayat Al-Qur'an serta menyetorkan apa yang telah mereka hafalkan kepada ustadzah Juwairiyah selaku guru tahfiz Al-Qur'an di kelas VI. Ketika di dalam kelas melalui proses pembelajaran langkah awal memberikan materi-materi tentang kandungan ayat suci Al-Qur'an yang mereka hafalkan setelah itu para siswa belajar untuk mengaplikasikannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penanaman karakter religius di MI Assanabil Banjarmasin tidak terlepas dari metode pembiasaan dan keteladanan. Pada hasil observasi yang saya lihat penggunaan metode-metode tersebut terlihat jelas dari keseharian para siswa di lingkungan sekolah. di sekolah para siswa rutinitas setiap hari dari hari Senin sampai Jum'at dari jam 08.00-09.00 atau sebelum salat dhuha dan jam 13.00-14.00 atau sehabis salat dzuhur selalu dilatih menghafal Al-Qur'an melalui peniruan yang ditunjukkan oleh ustadzah di dalam kelas dilakukan pengulangan sehingga peserta didik terbiasa menghafal Al-Qur'an melalui peniruan yang baik. Para siswa datang ke sekolah langsung berwudhu untuk memegang mushaf Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor terbentuknya karakter religius yaitu:

- (1) Pembiasaan yang diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik di dalam menghafal Al-Qur'an sehingga sikap tersebut ditiru oleh peserta didik.
- (2) Penanaman karakter religius telah dirancang oleh pihak sekolah beserta guru sehingga terorganisir dengan baik ketika ustadzah mengaplikasikannya melalui sikap dan perilaku.
- (3) Karakter religius yang telah terbentuk di madrasah, dibudayakan menjadi sebuah kebiasaan.

Adapun metode yang ditanamkan Ustadzah kepada para siswa sejalan dalam teori yang ada di bab II tentang beberapa cara atau metode menanamkan karakter religius agar karakter yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan:

(1) Penanaman dengan keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian dibelakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik.¹²

(2) Penanaman dengan kedisiplinan

Disiplin berarti melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Baik aturan yang dibuat oleh manusia maupun aturan yang dibuat oleh Allah dalam bentuk hukum alam dan hukum kebenaran. Semua aturan tersebut berperan besar dalam membentuk karakter individu.¹³

(3) Penanaman Pembiasaan

¹² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 147.

¹³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h

Seorang anak akan tumbuh berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut jugalah yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungannya selalu dengan kebiasaan berbuat baik, maka anak pun juga akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan penuh dengan kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.¹⁴

Perkembangan peserta didik menjadi lebih baik karena target para pendidik/Ustadzah yang ada di MI Assanabil Banjarmasin membiasakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kuantitatif namun juga bersifat kualitas individu peserta didik menjadi karakter mulia yang dasarnya melalui kebiasaan yang bersifat agamis yaitu tahfiz Al-Qur'an.

Dalam program tahfiz Al-Qur'an dapat membentuk sikap lebih cinta kepada Allah. Karena dengan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya akan terbentuk karakter religius yang selalu pikiran dan hatinya berusaha melakukan kegiatan mulia berkaitan dengan hal-hal yang positif dengan menghafal Al-Qur'an secara refleksi melakukan kebaikan yang selalu tertanam dalam diri peserta didik, dan tentu dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudalah ia memahami ajaran agama.¹⁵

c) Kegiatan penutup

¹⁴ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), h. 67.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 64.

Pada kegiatan penutup, ustadzah menutup dengan membaca doa dan senandung Al-Qur'an bersama-sama. Hal ini merupakan kebiasaan baik, Quraish Shihab mengatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan Khaliq Nya, yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya, seperti salat dan berdoa.¹⁶

3) Evaluasi tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi tahfiz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan sambung ayat. Kegiatan sambung ayat ini dilakukan sebanyak lima kali pada setiap siswa. Setelah siswa berhasil dalam melaksanakan tes hafalannya atau berhasil melewati evaluasi dengan lancar maka siswa diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya yang kemudian disetiap akhir tahun atau kenaikan kelas akan melaksanakan wisuda akbar. Adapun nilai dalam evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah tajwid, kekuatan hafalan, dan akhlak ketika menghafal Al-Qur'an.

Adapun penilaian tersebut sesuai dengan standarisasi penilaian Kementerian Agama terhadap beberapa kriteria penilaian hafalan, yaitu:¹⁷

- a) Lagu dan suara
- b) Tajwid
- c) Makhorijul huruf/fashohah

¹⁶ Nashori Fuad, "Agenda Psikologi Islami" Dalam Thesis S2, Erike Anggraini, Hubungan Relisiusitas Terhadap Etos Kerja Dan Produktifitas Karyawan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 68.

¹⁷ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Ajang Kompetisi Seni Dan Olah Raga Madrasah", 2015, h. 23.

d) Kesopanan

b. Karakter religiositas yang ditanamkan melalui program tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin

Sebelum kegiatan tahfiz Al-Qur'an dimulai siswa diwajibkan untuk melaksanakan salat dhuha. Tujuan dari program salat dhuha yang diadakan di sekolah adalah untuk menanamkan karakter siswa dengan membiasakan beribadah salat dengan teratur dan tertib setiap harinya.

Pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an siswa terbiasa memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ustadzah. Berdoa berarti beribadah dengan mengingat Allah, sehingga orang yang tak lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah ingat pula pada hambanya yang berdoa.¹⁸

Kemudian karakter yang tertanam melalui kegiatan tahfiz Al-Qur'an siswa akan selalu terbiasa membaca Al-Qur'an karena semakin banyak hafalan yang mereka miliki semakin sering mereka membaca dan mengingat hafalan mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religiositas siswa di MI Assanabil Banjarmasin

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung tentang penanaman karakter religiositas siswa yaitu pembelajaran dan latihan yang setiap hari, pengadaan kultum rutin setiap sehabis

¹⁸ Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa Dalam Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), h. 102

salat, orang tua yang mendukung dan nasehat-nasehat oleh para Ustadzah serta memberikan teladan ataupun contoh langsung kepada para siswa.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat adalah lingkungan yang berada disekitar serta alat media yang serba canggih dan banyak disalahgunakan anak zaman sekarang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat diperkuat teori bab II tentang pergaulan dan lingkungan. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.